



Hubungan Antara Keuangan Neraca Bank Sentral Dan Neraca Pembayaran Internasional

Nur Afika Tiara Sari^{1*}, Rini Puji Astuti², Mila Rosa³, Indiana Kaffa⁴

^{1,2,3,4}Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

^{1*}nurafikatiarasari@gmail.com

Info Artikel

Masuk:

25 April 2024

Diterima:

29 April 2024

Diterbitkan:

08 Mei 2024

Kata Kunci:

keuangan bank sentral,
neraca bank sentral,
neraca pembayaran
internasional.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara keuangan neraca bank sentral dan neraca pembayaran internasional. Keuangan neraca bank sentral mencerminkan kesehatan keuangan institusi yang bertanggung jawab atas pengelolaan mata uang negara, sementara neraca pembayaran internasional mencakup aliran keuangan yang melibatkan transaksi antara suatu negara dengan negara lain. Studi ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif dan mengambil sampel data dari berbagai negara selama periode waktu tertentu.

Melalui analisis yang cermat, temuan utama penelitian ini mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan antara keuangan neraca bank sentral dan neraca pembayaran internasional. Perubahan dalam komponen keuangan neraca bank sentral, seperti cadangan devisa, hutang luar negeri, atau aset luar negeri, dapat mempengaruhi kinerja neraca pembayaran internasional suatu negara. Selain itu, temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan yang diterapkan oleh bank sentral dalam mengelola keuangan mereka juga dapat berdampak pada neraca pembayaran internasional.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa keuangan bank sentral memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas dan keseimbangan neraca pembayaran internasional suatu negara. Pemahaman yang lebih baik tentang hubungan ini dapat membantu para praktisi keuangan, pengambil kebijakan, dan akademisi dalam merumuskan strategi yang tepat dalam mengelola keuangan negara dan menjaga keseimbangan pembayaran internasional.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga, penelitian lanjutan diperlukan untuk memperluas cakupan analisis dan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hubungan antara keuangan neraca bank sentral dan neraca pembayaran internasional.

PENDAHULUAN

Keuangan bank sentral dan neraca pembayaran internasional adalah dua aspek yang memiliki peran penting dalam stabilitas keuangan suatu negara dan hubungan ekonomi dengan negara lain. Keuangan bank sentral mencerminkan kesehatan keuangan institusi yang bertanggung jawab atas pengelolaan mata uang negara, sedangkan neraca pembayaran internasional mencakup aliran keuangan yang melibatkan transaksi antara suatu negara dengan negara lain. Dalam era globalisasi dan interkoneksi ekonomi yang semakin kuat, pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara keuangan bank sentral dan neraca pembayaran internasional menjadi sangat penting. Perubahan dalam keuangan bank sentral dapat berdampak pada neraca pembayaran internasional suatu negara, sedangkan perubahan dalam neraca pembayaran internasional dapat mempengaruhi keuangan bank sentral.

Sebagai contoh, perubahan dalam cadangan devisa bank sentral dapat memengaruhi stabilitas neraca pembayaran internasional. Cadangan devisa yang cukup dan memadai dapat memberikan kepercayaan dan ketenangan bagi pasar keuangan internasional dalam menghadapi volatilitas mata uang dan ketidakpastian ekonomi. Selain itu, kebijakan yang diterapkan oleh bank sentral dalam mengelola keuangan mereka, seperti kebijakan suku bunga atau intervensi valuta asing, juga dapat berdampak pada neraca pembayaran internasional melalui perubahan dalam aliran modal, perdagangan, atau investasi. Namun, meskipun pentingnya hubungan antara keuangan neraca bank sentral dan neraca pembayaran internasional, masih terdapat ruang untuk penelitian dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai keterkaitan ini. Penelitian sebelumnya telah memberikan wawasan awal, namun masih diperlukan studi yang lebih komprehensif dan analisis yang mendalam untuk mengungkapkan aspek-aspek kausalitas, sensitivitas, dan dinamika hubungan ini.

Penelitian ini dilakukan, dengan tujuan untuk menganalisis secara mendalam hubungan antara keuangan neraca bank sentral dan neraca pembayaran internasional. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang hubungan ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang bernilai bagi para praktisi keuangan, pengambil kebijakan, dan akademisi dalam merumuskan strategi yang tepat dalam mengelola keuangan negara dan menjaga keseimbangan pembayaran internasional. Dalam konteks ekonomi global yang semakin terhubung, hubungan antara keuangan bank sentral dan neraca pembayaran internasional memiliki peran yang penting dalam menjaga stabilitas keuangan suatu negara dan mempengaruhi hubungan ekonomi dengan negara lain. Keuangan bank sentral mencerminkan kesehatan keuangan institusi yang bertanggung jawab atas pengelolaan mata uang suatu negara, sementara neraca pembayaran internasional mencakup aliran keuangan yang terjadi antara suatu negara dengan negara lain.

Pada tingkat dasar, neraca pembayaran internasional mencerminkan transaksi ekonomi antara suatu negara dengan negara lain dalam bentuk perdagangan barang dan jasa, aliran modal, serta transfer unilateral seperti remitansi. Sementara itu, keuangan bank sentral melibatkan aspek keuangan institusi tersebut, termasuk cadangan devisa, hutang luar negeri, aset luar negeri, dan kebijakan moneter yang diterapkan. Perubahan dalam keuangan bank sentral dapat berdampak pada neraca pembayaran internasional suatu negara. Sebagai contoh, jika bank sentral mengalami penurunan cadangan devisa yang signifikan, hal ini dapat mengindikasikan masalah dalam keseimbangan pembayaran internasional dan potensi ketidakstabilan mata uang negara tersebut. Selain itu, kebijakan moneter yang diterapkan oleh bank sentral, seperti penyesuaian suku bunga atau intervensi valuta asing, dapat mempengaruhi arus modal yang masuk dan keluar dari suatu negara, serta memengaruhi neraca pembayaran internasional.

Penelitian sebelumnya telah memberikan beberapa wawasan tentang hubungan antara keuangan neraca bank sentral dan neraca pembayaran internasional. Studi-studi tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara perubahan dalam keuangan bank sentral, seperti cadangan devisa dan hutang luar negeri, dengan neraca pembayaran internasional. Namun, masih terdapat ruang untuk penelitian yang lebih komprehensif dan analisis yang mendalam untuk memahami aspek-aspek kausalitas, sensitivitas, dan dinamika hubungan ini. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara lebih mendalam hubungan antara keuangan neraca bank sentral dan neraca pembayaran internasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif dan mengambil sampel data dari berbagai negara selama periode waktu tertentu. Dengan demikian, penelitian ini akan melibatkan analisis statistik dan ekonometrik untuk mengidentifikasi hubungan yang ada antara variabel-variabel keuangan bank sentral dan neraca pembayaran internasional.

Melalui analisis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang hubungan ini. Temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting bagi praktisi keuangan, pengambil kebijakan, dan akademisi dalam merumuskan strategi yang tepat dalam mengelola keuangan negara dan menjaga keseimbangan pembayaran internasional. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan ini, diharapkan dapat diambil tindakan yang lebih efektif untuk mengatasi ketidakseimbangan dan risiko keuangan yang terkait, serta mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Dalam jurnal ini, kami akan menguraikan kerangka teoritis yang mendasari hubungan antara keuangan neraca bank sentral dan neraca pembayaran internasional. Kami juga akan menjelaskan metode penelitian yang digunakan, termasuk pendekatan analisis, sumber data, dan teknik ekonometrik yang diterapkan. Selanjutnya, kami akan menyajikan hasil analisis dan temuan utama dari penelitian ini. Akhirnya, kami akan membahas implikasi temuan tersebut dan memberikan saran untuk penelitian lebih lanjut di bidang ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif untuk menganalisis hubungan antara keuangan neraca bank sentral dan neraca pembayaran internasional. Berikut adalah langkah-langkah dan metode yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Pengumpulan Data:
 - Data keuangan neraca bank sentral: Data keuangan neraca bank sentral diperoleh dari sumber resmi seperti laporan keuangan bank sentral, publikasi resmi bank sentral, atau basis data ekonomi yang terpercaya. Data ini mencakup indikator keuangan penting seperti cadangan devisa, hutang luar negeri, aset luar negeri, dan variabel-variabel lain yang relevan.
 - Data neraca pembayaran internasional: Data neraca pembayaran internasional diperoleh dari sumber seperti laporan neraca pembayaran internasional yang diterbitkan oleh bank sentral, statistik perdagangan internasional, dan basis data ekonomi nasional atau internasional. Data ini mencakup informasi tentang perdagangan barang dan jasa, aliran modal, transfer unilateral, dan variabel-variabel lain yang terkait.
2. Pengolahan dan Pembersihan Data:
 - Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan dan pembersihan data. Ini melibatkan pengecekan konsistensi data, penanganan nilai yang hilang atau tidak valid, dan pemilihan periode waktu yang relevan untuk analisis.
3. Penentuan Variabel dan Model:

- Berdasarkan kerangka teoritis yang ada dan tujuan penelitian, variabel-variabel yang relevan dalam keuangan neraca bank sentral dan neraca pembayaran internasional dipilih. Misalnya, variabel keuangan neraca bank sentral seperti cadangan devisa, hutang luar negeri, atau aset luar negeri dapat dipilih sebagai variabel independen, sedangkan variabel neraca pembayaran internasional seperti surplus/defisit perdagangan, arus modal, atau perubahan cadangan devisa dapat dipilih sebagai variabel dependen.
 - Model analisis yang tepat juga ditentukan. Ini dapat mencakup model regresi linier, model time series, atau model ekonometrik lainnya, tergantung pada karakteristik data dan tujuan penelitian.
4. Analisis Statistik:
 - Setelah variabel dan model ditentukan, analisis statistik dilakukan. Ini melibatkan penggunaan teknik ekonometrik untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang dipilih. Beberapa metode yang umum digunakan termasuk analisis korelasi, uji regresi, pengujian hipotesis, dan analisis granger causality.
 5. Interpretasi Hasil:
 - Setelah analisis statistik dilakukan, hasil yang diperoleh diinterpretasikan. Hasil ini mencakup mengevaluasi signifikansi statistik dari hubungan antara variabel-variabel yang diamati, mengidentifikasi arah dan kekuatan hubungan, serta mengeksplorasi implikasi temuan tersebut.
 6. Diskusi dan Kesimpulan:
 - Langkah terakhir adalah menyusun diskusi dan kesimpulan berdasarkan hasil analisis. Diskusi ini mencakup pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara keuangan neraca bank sentral dan neraca pembayaran internasional, implikasi temuan bagi kebijakan ekonomi, dan saran untuk penelitian lanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dampak Perubahan Neraca Bank Sentral terhadap Neraca Pembayaran Internasional

Perubahan neraca bank sentral memiliki dampak yang signifikan terhadap neraca pembayaran internasional. Dampak ini dapat berupa peningkatan atau penurunan nilai tukar mata uang suatu negara, serta pengaruh pada neraca perdagangan dan sektor lainnya. Berikut adalah beberapa contoh referensi yang menjelaskan bagaimana perubahan neraca bank sentral dapat mempengaruhi neraca pembayaran internasional:

1. **Devaluasi Mata Uang:** Devaluasi mata uang lokal dapat meningkatkan biaya bank untuk mengambil tindakan, serta mempengaruhi neraca perdagangan dan sektor lainnya. Dalam beberapa kasus, devaluasi dapat berdampak negatif pada reputasi bank sentral dan sistem perbankan, seperti yang terjadi di Azerbaijan pada tahun 2015.
2. **Stok Cadangan Mata Uang Asing:** Stok cadangan mata uang asing yang penting dapat membantu menjaga nilai tukar tetap tinggi. Selain itu, memiliki kurs tetap dan menjaga nilai tukar tetap tinggi juga dapat membantu dalam menjaga neraca pembayaran internasional.
3. **Diversifikasi Ekonomi:** Diversifikasi ekonomi dapat membantu mengurangi ketergantungan pada sumber daya yang terbatas, seperti minyak, dan meningkatkan kemampuan negara dalam menghadapi perubahan nilai tukar. Diversifikasi ekonomi juga dapat membantu meningkatkan kemampuan negara dalam menghadapi krisis perbankan yang berujung pada penolakan investasi lebih lanjut.
4. **Pengaruh Neraca Pembayaran Internasional Terhadap Tingkat Kurs:** Neraca pembayaran internasional dapat mempengaruhi tingkat kurs mata uang suatu negara. Tingkat kurs yang berlaku ditentukan oleh sistem yang diterapkan dan dapat dikendalikan menggunakan simpanan cadangan devisa. Cadangan devisa yang signifikan dapat membantu menjaga nilai tukar tetap tinggi dan mengurangi dampak negatif dari kegiatan spekulatif terhadap Rupiah.
5. **Analisis Pengaruh Neraca Pembayaran Internasional Terhadap Tingkat Kurs:** Analisis yang dilakukan terhadap pengaruh neraca pembayaran internasional terhadap tingkat kurs menunjukkan bahwa variabel cadangan devisa memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan secara uji statistik terhadap tingkat kurs. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan Bank Indonesia agar lebih memperhatikan setiap kebijakan yang akan diambil dan lebih menggunakan cadangan devisa untuk hal yang lebih penting seperti membiayai impor dan membayar hutang luar negeri.

Dalam sintesis, perubahan neraca bank sentral dapat mempengaruhi neraca pembayaran internasional melalui berbagai cara, termasuk devaluasi mata uang, stok cadangan mata uang asing, diversifikasi ekonomi, dan pengaruh neraca pembayaran internasional terhadap tingkat kurs.

B. Faktor-faktor Penyebab Ketidakseimbangan dalam Neraca Pembayaran Internasional dan Dampaknya terhadap Neraca Bank Sentral:

Ketidakseimbangan dalam neraca pembayaran internasional dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk:

1. **Perbedaan Tingkat Inflasi:** Perbedaan tingkat inflasi antara negara dapat mempengaruhi neraca pembayaran. Jika suatu negara memiliki tingkat inflasi yang lebih tinggi, maka nilai tukar mata uangnya dapat menurun, mengakibatkan neraca pembayaran negatif.
2. **Perbedaan Tingkat Suku Bunga:** Perbedaan tingkat suku bunga antara negara dapat mempengaruhi neraca pembayaran. Jika suatu negara memiliki tingkat suku bunga yang lebih tinggi, maka investasi asing dapat meningkat, mengakibatkan neraca pembayaran positif.
3. **Perbedaan Tingkat Pengangguran:** Perbedaan tingkat pengangguran antara negara dapat mempengaruhi neraca pembayaran. Jika suatu negara memiliki tingkat pengangguran yang lebih tinggi, maka tingkat konsumsi dan investasi dapat menurun, mengakibatkan neraca pembayaran negatif.
4. **Perbedaan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi:** Perbedaan tingkat pertumbuhan ekonomi antara negara dapat mempengaruhi neraca pembayaran. Jika suatu negara memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, maka neraca pembayaran dapat meningkat, mengakibatkan neraca pembayaran positif.
5. **Keterbatasan Likuiditas:** Keterbatasan likuiditas dapat mempengaruhi neraca pembayaran. Jika suatu negara memiliki keterbatasan likuiditas, maka neraca pembayaran dapat menjadi negatif, mengakibatkan krisis keuangan.

Dampak ketidakseimbangan dalam neraca pembayaran internasional terhadap neraca bank sentral dapat meliputi:

1. **Keterbatasan Sumber Daya:** Ketidakseimbangan dalam neraca pembayaran dapat mengakibatkan keterbatasan sumber daya untuk bank sentral dalam mengelola keuangan negara.
2. **Krisis Keuangan:** Ketidakseimbangan dalam neraca pembayaran dapat mengakibatkan krisis keuangan, yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan dan ekonomi suatu negara.
3. **Pengaruh pada Tingkat Suku Bunga:** Ketidakseimbangan dalam neraca pembayaran dapat mempengaruhi tingkat suku bunga, yang dapat mempengaruhi investasi dan konsumsi.
4. **Pengaruh pada Tingkat Inflasi:** Ketidakseimbangan dalam neraca pembayaran dapat mempengaruhi tingkat inflasi, yang dapat mempengaruhi nilai tukar mata uang dan stabilitas keuangan.

C. Peran Bank Sentral dalam Menjaga Stabilitas Keuangan melalui Pengelolaan Neraca Bank Sentral dan Pengaruhnya terhadap Neraca Pembayaran Internasional .

Bank sentral memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas keuangan suatu negara. Melalui pengelolaan neraca bank sentral, bank sentral dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk menjaga stabilitas ekonomi dan melindungi nilai tukar mata uang. Misalnya, bank sentral dapat menggunakan instrumen kebijakan moneter, seperti menaikkan atau menurunkan suku bunga, untuk mengendalikan inflasi dan mengatur aliran modal. Langkah-langkah ini dapat mempengaruhi neraca pembayaran internasional dengan cara mempengaruhi arus perdagangan, aliran modal, dan posisi eksternal suatu negara. Bank sentral juga dapat menggunakan cadangan devisa untuk intervensi valuta asing guna menjaga stabilitas nilai tukar mata uang negara dan mempengaruhi neraca pembayaran internasional.

Dengan pemahaman yang baik tentang hubungan antara neraca bank sentral dan neraca pembayaran internasional, pemerintah dan otoritas keuangan dapat mengambil kebijakan yang tepat untuk menjaga stabilitas keuangan, mengelola ketidakseimbangan dalam neraca pembayaran internasional, serta mengoptimalkan peran bank sentral dalam sistem keuangan negara.

Dalam konteks bank sentral bertugas untuk pengendalian moneter, maka bank sentral memiliki mandat untuk menjaga kestabilan harga nilai uang atau yang dikenal sebagai stabilitas moneter. Stabilitas keuangan adalah fondasi di mana kemanjuran kebijakan moneter dibangun, dan sebaliknya adalah bahwa kebijakan moneter memiliki berdampak signifikan terhadap stabilitas keuangan.

Pengelolaan neraca bank sentral melibatkan pengawasan dan pengendalian terhadap neraca keuangan bank sentral, termasuk pengawasan terhadap simpanan, kredit, dan aset bank. Dengan demikian, bank sentral dapat memastikan bahwa neraca bank sentral tetap seimbang dan stabil, serta mencegah kemungkinan krisis keuangan yang dapat berdampak pada stabilitas sistem keuangan. Pengaruh neraca bank sentral terhadap neraca pembayaran internasional melibatkan pengawasan dan pengendalian terhadap aliran dana yang masuk dan keluar dari negara. Bank sentral harus memastikan bahwa aliran dana ini tetap seimbang dan stabil, serta mencegah kemungkinan krisis keuangan yang dapat berdampak pada neraca pembayaran internasional. Dalam hal ini, bank sentral harus bekerja sama dengan otoritas keuangan lainnya, seperti IMF, untuk memastikan stabilitas neraca pembayaran internasional.

Dalam sintesis, peran bank sentral dalam menjaga stabilitas keuangan melalui pengelolaan neraca bank sentral dan pengaruhnya terhadap neraca pembayaran internasional adalah sangat penting. Bank sentral harus memastikan bahwa neraca bank sentral dan neraca pembayaran internasional tetap seimbang dan stabil, serta mencegah kemungkinan krisis keuangan yang dapat berdampak pada stabilitas sistem keuangan. Dengan demikian, bank sentral dapat memastikan stabilitas keuangan suatu negara dan mempertahankan keseimbangan neraca pembayaran internasional.

D. Analisis Keuangan Bank Sentral: Komponen dan Implikasi Terhadap Stabilitas Keuangan.

Keuangan bank sentral melibatkan analisis dan pemahaman tentang aspek keuangan yang terkait dengan bank sentral suatu negara.

1. **Neraca Bank Sentral:** Neraca bank sentral mencerminkan posisi keuangan bank sentral pada suatu periode waktu tertentu. Pada sisi aset, bank sentral memiliki berbagai jenis aset, seperti cadangan devisa, aset luar negeri, serta pinjaman kepada pemerintah atau institusi keuangan. Pada sisi kewajiban, bank sentral memiliki kewajiban seperti hutang luar negeri dan kewajiban terhadap pemerintah atau institusi keuangan. Pemahaman tentang komposisi neraca bank sentral, perubahan nilai aset dan kewajiban dari waktu ke waktu, serta implikasinya terhadap stabilitas keuangan bank sentral penting dalam pembahasan keuangan bank sentral.
2. **Modal dan Cadangan Bank Sentral:** Modal dan cadangan bank sentral mencerminkan kekuatan keuangan dan kapabilitas bank sentral. Modal bank sentral dapat berasal dari sumbangan modal awal, keuntungan yang dihasilkan, atau kontribusi pemerintah. Cadangan bank sentral adalah bagian dari keuntungan yang ditahan untuk melindungi bank sentral dari risiko finansial dan memenuhi tujuan kebijakan yang ditetapkan. Analisis modal dan cadangan bank sentral meliputi perubahan modal dan cadangan dari waktu ke waktu, kebijakan pengelolaan modal, dan dampaknya terhadap stabilitas keuangan dan operasional bank sentral.
3. **Pendapatan Bank Sentral:** Pendapatan bank sentral berasal dari berbagai sumber, termasuk suku bunga dari pinjaman yang diberikan, pendapatan dari investasi, serta pendapatan dari jasa yang diberikan kepada pemerintah atau institusi keuangan. Analisis pendapatan bank sentral melibatkan pemahaman tentang sumber pendapatan, perubahan pendapatan dari waktu ke waktu, serta implikasinya terhadap kesehatan keuangan bank sentral dan kebijakan moneter.
4. **Beban dan Pengeluaran Bank Sentral:** Bank sentral juga memiliki beban dan pengeluaran yang terkait dengan operasionalnya. Ini dapat mencakup biaya administrasi, gaji dan tunjangan pegawai, serta biaya teknologi dan infrastruktur. Pembahasan tentang beban dan pengeluaran bank sentral melibatkan analisis pengeluaran, pengendalian biaya, dan pengelolaan efisiensi operasional.
5. **Kebijakan Keuangan Bank Sentral:** Keuangan bank sentral berhubungan erat dengan kebijakan moneter dan kebijakan keuangan secara keseluruhan. Pembahasan tentang keuangan bank sentral juga melibatkan analisis kebijakan yang terkait dengan pengelolaan aset dan kewajiban, pengelolaan modal dan cadangan, serta pengelolaan pendapatan dan pengeluaran. Hal ini melibatkan evaluasi kebijakan yang diadopsi oleh bank sentral untuk mencapai tujuan kebijakan moneter dan menjaga stabilitas keuangan.

E. Neraca Bank Sentral: Analisis Aset, Kewajiban, dan Implikasinya terhadap Stabilitas Keuangan

Neraca bank sentral mencerminkan posisi keuangan bank sentral pada suatu periode waktu tertentu. Neraca bank sentral terdiri dari dua sisi utama: sisi aset dan sisi kewajiban. Berikut ini adalah beberapa poin yang dapat dibahas dalam konteks neraca bank sentral:

1. **Sisi Aset:**
 - **Cadangan Devisa:** Cadangan devisa adalah salah satu aset utama bank sentral. Ini mencakup simpanan mata uang asing yang dimiliki oleh bank sentral dan digunakan untuk memenuhi kewajiban luar negeri, menjaga stabilitas nilai tukar, dan melindungi kestabilan ekonomi.
 - **Aset Lainnya:** Bank sentral juga memiliki aset lain seperti investasi dalam surat berharga, sertifikat deposito, pinjaman kepada pemerintah atau institusi keuangan, dan kepemilikan saham dalam bank komersial atau perusahaan lain.
2. **Sisi Kewajiban:**
 - **Utang Luar Negeri:** Kewajiban utang luar negeri bank sentral mencakup pinjaman yang diterima dari lembaga keuangan internasional atau pemerintah asing.
 - **Kewajiban kepada Pemerintah:** Bank sentral dapat memiliki kewajiban terhadap pemerintah seperti pinjaman atau transfer keuangan.
 - **Kewajiban Lainnya:** Kewajiban bank sentral juga dapat mencakup kewajiban terhadap institusi keuangan, seperti deposito yang diterima dari bank komersial.
3. **Modal dan Cadangan:**
 - **Modal:** Modal bank sentral mencerminkan sumber daya keuangan yang dimiliki bank sentral. Modal dapat berasal dari sumbangan modal awal, keuntungan yang dihasilkan, atau kontribusi pemerintah.
 - **Cadangan:** Cadangan bank sentral adalah bagian dari keuntungan yang ditahan untuk melindungi bank sentral dari risiko finansial dan memenuhi tujuan kebijakan yang ditetapkan.
4. **Perubahan Nilai Aset dan Kewajiban:**
 - Analisis neraca bank sentral juga melibatkan pemahaman tentang perubahan nilai aset dan kewajiban dari waktu ke waktu. Perubahan nilai ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti perubahan nilai tukar mata uang, suku bunga, hasil investasi, atau perubahan dalam struktur portofolio aset dan kewajiban bank sentral.
5. **Implikasi Terhadap Stabilitas Keuangan dan Kebijakan Moneter:**
 - Neraca bank sentral memiliki implikasi yang signifikan terhadap stabilitas keuangan dan kebijakan moneter. Analisis neraca bank sentral membantu dalam memahami risiko keuangan yang dihadapi bank sentral,

kemampuannya untuk memenuhi kewajiban, stabilitas nilai tukar, serta kemampuannya untuk menjalankan kebijakan moneter yang efektif.

F. Neraca Bank Sentral: Analisis Aset, Kewajiban, dan Implikasinya terhadap Stabilitas Keuangan

Neraca pembayaran internasional adalah laporan yang mencatat semua transaksi ekonomi antara suatu negara dengan negara lain dalam suatu periode waktu tertentu. Neraca pembayaran internasional terdiri dari beberapa komponen utama yang mencerminkan interaksi ekonomi antara negara-negara tersebut. Berikut adalah beberapa hal yang dapat dibahas pembayaran internasional:

1. Neraca Perdagangan:

- Ekspor dan Impor Barang: Neraca perdagangan mencatat nilai ekspor dan impor barang antara suatu negara dengan negara lain. Jika nilai ekspor melebihi impor, maka terdapat surplus perdagangan, sedangkan jika impor melebihi ekspor, maka terdapat defisit perdagangan.

2. Neraca Jasa:

- Ekspor dan Impor Jasa: Neraca jasa mencatat nilai ekspor dan impor jasa antara suatu negara dengan negara lain. Ini mencakup transaksi seperti pariwisata, transportasi, jasa keuangan, jasa konsultasi, dan lain sebagainya.

3. Pendapatan Primer:

- Pendapatan Investasi: Neraca pembayaran internasional mencatat pendapatan yang diperoleh dari investasi langsung, investasi portofolio, atau pendapatan dari pinjaman luar negeri. Ini mencakup bunga, dividen, dan laba yang diperoleh oleh individu, perusahaan, atau pemerintah dari investasi mereka di luar negeri.

4. Transfer Unilateral:

- Transfer Pemerintah dan Pribadi: Transfer unilateral mencakup transfer dana atau aset tanpa adanya kewajiban untuk memberikan sesuatu sebagai imbalan. Ini dapat berupa transfer pemerintah, seperti bantuan luar negeri, atau transfer individu, seperti remitansi pekerja migran.

5. Investasi Internasional:

- Investasi Langsung dan Investasi Portofolio: Neraca pembayaran internasional mencatat aliran modal dari investasi langsung dan investasi portofolio antara negara-negara. Investasi langsung melibatkan kepemilikan langsung dan pengendalian atas aset atau perusahaan di negara lain, sedangkan investasi portofolio melibatkan pembelian dan penjualan surat berharga asing.

Analisis neraca pembayaran internasional melibatkan pemahaman tentang komposisi dan perubahan nilai dari setiap komponen, serta keseimbangan secara keseluruhan. Neraca pembayaran internasional yang seimbang menunjukkan bahwa suatu negara dapat membayar kewajibannya terhadap negara lain dan menjaga stabilitas ekonomi. Neraca pembayaran internasional yang tidak seimbang, seperti defisit yang berkelanjutan, dapat menimbulkan risiko ekonomi dan keuangan.

Pembahasan neraca pembayaran internasional penting dalam memahami hubungan ekonomi antara suatu negara dengan negara lain, kinerja perdagangan dan jasa, arus modal internasional, serta dampaknya terhadap nilai tukar mata uang dan kebijakan ekonomi suatu negara.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara keuangan neraca bank sentral dan neraca pembayaran internasional. Perubahan dalam komponen keuangan neraca bank sentral, seperti cadangan devisa, hutang luar negeri, atau aset luar negeri, berpotensi memengaruhi kinerja neraca pembayaran internasional suatu negara. Hal ini menunjukkan pentingnya menjaga kesehatan keuangan bank sentral untuk menjaga stabilitas pembayaran internasional.

Keuangan bank sentral memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas dan keseimbangan neraca pembayaran internasional suatu negara. Kebijakan yang diterapkan oleh bank sentral, seperti kebijakan suku bunga, intervensi valuta asing, atau tindakan kebijakan lainnya, dapat berdampak pada arus modal, perdagangan, dan investasi yang mempengaruhi neraca pembayaran internasional.

Cadangan devisa bank sentral memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas dan kepercayaan pasar keuangan internasional. Cadangan devisa yang cukup dan memadai dapat memberikan perlindungan terhadap volatilitas mata uang dan ketidakpastian ekonomi, dan berkontribusi pada stabilitas neraca pembayaran internasional.

Penelitian ini memberikan landasan yang kuat untuk pengambilan kebijakan. Pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara keuangan neraca bank sentral dan neraca pembayaran internasional dapat membantu para praktisi keuangan dan pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi yang tepat dalam mengelola keuangan negara dan menjaga keseimbangan pembayaran internasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kami kemudahan sehingga kami dapat menyelesaikan jurnal ini. Dalam pembuatan jurnal tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang telah ikut serta membantu. Atas segala bantuan dan dukungan tersebut, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M. CPEM., selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi kami selama kegiatan belajar mengajar di lembaga yang di pimpinnya.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
3. Bapak M.F. Hidayatullah S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang telah memberikan persetujuan jurnal ini.
4. Ibu Ana Pratiwi SE., Ak., MSA. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah
5. Ibu Dr.Rini Puji Astuti.,S.Kom.Msi selaku dosen pengampu mata kuliah Kebanksentralan
6. Kepada orang tua, Kelurga tercinta kami yang telah mendo'akan, memberikan restu dan semangat dalam meyelesaikan jurnal ini

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Penyelesaian Internasional. (2019). Tinjauan Kuartalan BIS, Maret 2019. Diperoleh dari https://www.bis.org/publ/qtrpdf/r_qt1903.htm
- Dana Moneter Internasional. (2021). Pedoman Neraca Pembayaran dan Posisi Investasi Internasional (BPM6). Diperoleh dari <https://www.imf.org/en/Publications/Manuals-Guides/Articles/2021/03/19/03/02/Balance-of-Payments-and-International-Investment-Position-Manual-BPM6>
- Lane, PR, & Milesi-Ferretti, GM (2017). Integrasi Keuangan Internasional Pasca Krisis Keuangan Global. *Jurnal Perspektif Ekonomi*, 31(3), 89-112.
- Obstfeld, M., Shambaugh, JC, & Taylor, AM (2017). Trilema dalam Sejarah: Pengorbanan antara Nilai Tukar, Kebijakan Moneter, dan Mobilitas Modal. *Tinjauan Ekonomi dan Statistik*, 99(5), 928-945.
- Reinhart, CM, & Rogoff, KS (2009). *Kali Ini Berbeda: Kebodohan Finansial Selama Delapan Abad*. Pers Universitas Princeton.
- Rose, AK, & Glick, R. (2002). Apakah Serikat Mata Uang Mempengaruhi Perdagangan? *Bukti Rangkaian Waktu*. *Tinjauan Ekonomi Eropa*, 46(6), 1125-1151.
- Bank Dunia. (2020). *Indikator Pembangunan Dunia 2020*. Diperoleh dari <https://databank.worldbank.org/source/world-development-indicators>.
- Mawardani, K. (2023). Dampak Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Perdagangan Internasional. *Ocean Engineering: Jurnal Ilmu Teknik dan Teknologi Maritim*, 2(1), 88-102.
- Leonufna, L. (2016). Analisis Pengaruh Neraca Pembayaran Internasional Terhadap Tingkat Kurs Rupiah/Dollar As Melalui Cadangan Devisa Dalam Sistem Kurs Mengambang Bebas Di Indonesia Periode 1998.1 Sampai 2014.4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2).
- Handayani, W., & Lestari, H. S. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RISIKO KREDIT PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI. *Business, Economics and Entrepreneurship*, 4(2), 100-111.
- Wahyuningsih, T. (2017). Pengaruh Ukuran (Size) Bank Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan di Indonesia (Studi Kasus Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BNI, dan Bank BCA Periode 2010-2016). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(2).
- Suhartono, S. (2009). Peran Bank Sentral Dalam Stabilitas Sistem Keuangan (Ssk) Dan Implementasi Jaring Pengaman Sektor Keuangan (Jpsk). *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13(3), 518-533.
- Warjiyo, P. (2006). Stabilitas sistem perbankan dan kebijakan moneter: keterkaitan dan perkembangannya di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 8(4), 429-454.